

## **Pembinaan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Tingkat Kelurahan di Kota Cimahi**

**Ronny Mugara<sup>1\*</sup>, Hani Handayani<sup>2</sup>, I Gusti Kade Birawan<sup>3</sup>, Atep Hidayat<sup>4</sup>,  
Barkudin Barkudin<sup>5</sup>**

<sup>1\*</sup>*IKIP Siliwangi, Indonesia*

<sup>2</sup>*Kadin Kota Cimahi, Indonesia*

<sup>3</sup>*Universitas Tangerang Utara, Indonesia*

<sup>4</sup>*Universitas Nasional Pasim, Indonesia*

<sup>5</sup>*Universitas PGRI Palembang, Indonesia*

*\* Corresponding Author: ronnymugara@ikipsiliwangi.ac.id*

**Received: 07-03-2025,      Revised: 19-03-2025,      Accepted: 06-04-2025**

### **Abstrak**

Kegiatan pembinaan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tingkat kelurahan di Kota Cimahi bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan daya saing para pelaku usaha lokal dalam menghadapi tantangan ekonomi yang semakin kompleks. Peserta pelatihan berjumlah 40 UMKM. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, kegiatan ini mencakup pelatihan manajemen usaha, pengelolaan keuangan sederhana, pemasaran digital, serta pemahaman regulasi perizinan usaha. Metode pelaksanaan terdiri dari penyuluhan, pelatihan tatap muka, dan pendampingan langsung di lapangan. Hasil dari kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta motivasi pelaku UMKM dalam mengelola usahanya secara lebih profesional dan berkelanjutan. Selain itu, terbentuknya jejaring usaha antar pelaku UMKM di tingkat kelurahan turut mendorong kolaborasi dan pengembangan ekonomi lokal. Kegiatan ini diharapkan menjadi model pembinaan berkelanjutan yang dapat direplikasi di wilayah lain sebagai bagian dari strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat.

**Kata Kunci:** UMKM, Pembinaan, Pemberdayaan Ekonomi, Pelatihan, Kota Cimahi

### **Abstract**

*The development of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) at the village level in Cimahi City aims to increase the capacity and competitiveness of local business actors in facing increasingly complex economic challenges. The training participants amounted to 40 MSMEs. Through an educational and participatory approach, this activity includes business management training, simple financial management, digital marketing, and understanding of business licensing regulations. The implementation method consists of counseling, face-to-face training, and direct assistance in the field. The results of the activity show an increase in knowledge, skills, and motivation of MSME actors in managing their businesses in a more professional and sustainable manner. In addition, the formation of business networks between MSME actors at the village level also encourages collaboration and local economic development. This activity is expected to be a model of sustainable development that can be replicated in other regions as part of the community's economic empowerment strategy.*

**Keywords:** MSMEs, Coaching, Economic Empowerment, Training, Cimahi City

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama dalam perekonomian Indonesia. Peran UMKM sangat signifikan dalam menyerap tenaga kerja, menciptakan lapangan usaha, dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Pentingnya keberadaan UMKM dapat menjadi salah satu pengurang tingkat pengangguran, disaat lapangan kerja semakin hari semakin sempit maka menjadi pelaku usaha dapat menjadi salah satu pilihan dengan menjadi pelaku usaha maka dengan disengaja ataupun tidak akan menyerap tenaga kerja yang tersedia (Kusnadi et al., 2020). Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja. Peran strategis UMKM menjadikan sektor ini sebagai motor penggerak pembangunan ekonomi yang inklusif, mandiri, dan berkelanjutan, terutama di tingkat daerah (Mulyeni, 2023).

Di tengah tantangan globalisasi dan digitalisasi, banyak pelaku UMKM yang masih menghadapi berbagai hambatan dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya (Redjeki et al., 2025). Hambatan tersebut meliputi keterbatasan akses terhadap informasi, teknologi, dan permodalan, rendahnya kualitas manajemen usaha, belum optimalnya pemasaran, hingga minimnya legalitas dan sertifikasi produk (Mulyeni et al., 2024). Tanpa pembinaan yang berkelanjutan, UMKM akan sulit untuk berkembang dan bersaing di pasar yang semakin kompetitif (Birawan et al., 2024). (Ridwan et al., 2014) menyampaikan sisi lain sektor UMKM juga masih menghadapi berbagai tantangan fundamental, antara lain keterbatasan akses terhadap permodalan, rendahnya tingkat literasi digital dan keuangan, lemahnya kapasitas manajerial, serta keterbatasan dalam menjangkau pasar yang lebih luas. Kondisi ini menyebabkan banyak UMKM kesulitan dalam melakukan ekspansi usaha maupun dalam menghadapi dinamika ekonomi yang semakin kompleks dan kompetitif.

Pembinaan terhadap pelaku UMKM menjadi langkah penting untuk meningkatkan daya saing, produktivitas, dan kapasitas usaha mereka agar mampu bertahan dan berkembang (Prasetyo, 2018). Melalui kegiatan pembinaan yang terstruktur dan berkelanjutan, pelaku UMKM dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta pendampingan yang relevan dengan kebutuhan mereka. Hal ini tidak hanya bertujuan untuk memperkuat pondasi usaha secara internal, tetapi juga untuk mendorong transformasi UMKM agar dapat tetap eksis dan berkontribusi lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional (Wuryandari et al., 2023).

Di Kota Cimahi, pelaku UMKM tersebar di berbagai kelurahan dengan beragam jenis usaha, mulai dari kuliner, kerajinan tangan, hingga jasa. Namun, banyak pelaku UMKM yang masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan pengetahuan manajerial, akses permodalan, pemasaran digital, serta pemahaman terhadap regulasi usaha seperti perizinan dan perpajakan. Melihat kondisi tersebut, diperlukan adanya upaya sistematis dan berkelanjutan dalam bentuk pembinaan yang dapat meningkatkan kapasitas pelaku UMKM di tingkat kelurahan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pembinaan yang komprehensif kepada pelaku UMKM melalui pelatihan, pendampingan, dan fasilitasi akses informasi yang relevan. Pembinaan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis pelaku

usaha, tetapi juga memperkuat jejaring usaha dan mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis komunitas. Melalui kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan komunitas UMKM lokal, kegiatan ini menjadi wujud nyata dari sinergi tridharma perguruan tinggi dalam mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat secara inklusif dan berkelanjutan.

## **METODE**

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang secara partisipatif dan aplikatif guna memastikan pelaku UMKM memperoleh manfaat yang optimal dan dapat menerapkan materi yang diberikan dalam aktivitas usahanya. Kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Identifikasi dan pemetaan UMKM sasaran, tahap awal dilakukan dengan mengidentifikasi dan memetakan pelaku UMKM di tingkat kelurahan di Kota Cimahi. Data dikumpulkan melalui koordinasi dengan kelurahan setempat, dinas terkait, dan asosiasi UMKM lokal untuk mengetahui karakteristik usaha, kebutuhan pembinaan, dan potensi pengembangan usaha.
2. Analisis kebutuhan pelatihan (*Training Needs Analysis*), berdasarkan hasil identifikasi, dilakukan analisis kebutuhan pelatihan untuk menentukan materi yang relevan dan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha. Analisis ini melibatkan wawancara singkat dan kuesioner kepada peserta terpilih.
3. Pelaksanaan pelatihan dan *workshop*, diawal kegiatan diberikan soal *pre test* kepada peserta untuk mengetahui sejauh mana mereka menjalankan kegiatan usahanya, dan berikutnya kegiatan inti berupa pelatihan dan *workshop* yang meliputi berbagai topik penting seperti:
  - a. Manajemen usaha dan pencatatan keuangan sederhana
  - b. Strategi pemasaran digital dan penggunaan media sosial
  - c. Legalitas dan perizinan usaha (NIB, PIRT, dan Sertifikat Halal)
  - d. Pengemasan produk dan branding
4. Pendampingan dan konsultasi usaha, setelah pelatihan, peserta mendapatkan sesi pendampingan individual atau kelompok kecil. Tim pengabdian memberikan konsultasi terkait permasalahan spesifik yang dihadapi pelaku UMKM serta membantu merumuskan solusi praktis.
5. Evaluasi dan tindak lanjut, evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta dan dampak kegiatan terhadap peningkatan kapasitas usaha. Evaluasi dilakukan melalui *post test*. Hasil evaluasi dijadikan dasar untuk merancang kegiatan tindak lanjut dan pembinaan berkelanjutan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk memberikan pembinaan kepada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tingkat kelurahan di Kota Cimahi telah dilaksanakan dengan melibatkan sejumlah pelaku usaha dari berbagai sektor, seperti kuliner, kerajinan, fesyen, dan jasa. Kegiatan ini berlangsung selama tiga hari di salah satu

aula kelurahan yang difasilitasi oleh pemerintah setempat, dengan jumlah peserta sebanyak 40 pelaku UMKM.

Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan, hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan, terutama dalam hal pencatatan keuangan sederhana, strategi pemasaran digital, dan proses legalitas usaha. Berikut merupakan tabel evaluasi hasil pre tesst dan post test:

Tabel 1. Hasil Pre Test dan Post Test

Pernyataan	Pre Test	Post Test
Memahami arti pengembangan usaha	40%	98%
Melakukan pencatatan keuangan dengan baik	35%	80%
Strategi pemasaran dengan platform digital	25%	89%
Memiliki NIB/Sertifikat halal	47%	95%
Membuat dan menganalisis perencanaan	20%	78

Sumber: Hasil Kegiatan Pengabdian

Sebanyak 85% peserta mengalami peningkatan skor evaluasi setelah mengikuti pelatihan. Pelatihan praktis dan interaktif yang bersifat aplikatif, seperti pembuatan konten media sosial, simulasi pencatatan keuangan, dan praktik pengemasan produk, mendapatkan respon positif dari peserta. Peserta menyatakan bahwa metode praktis membantu mereka lebih mudah memahami dan menerapkan ilmu yang diberikan. Sebelum diberikan pelatihan dan pendampingan peserta masih banyak yang belum memiliki NIB namun setelah diberikan pendampingan para peserta pelaku UMKM dapat memiliki NIB. Begitupun mengenai sertifikat halal pada awalnya peserta masih belum mengetahui bagaimana proses mendapatkan sertifikat halal dan produk apa saja yang dapat disertifikasi, setelah selesai kegiatan peserta menyampaikan bahwa mereka tertarik dan akan melanjutkan untuk mengajukan proses sertifikasi halal pada produk makanan yang diolahnya. Hal ini menjadi langkah awal penting dalam meningkatkan legalitas dan kredibilitas usaha mereka.

Melalui kegiatan pembinaan ini dapat terbentuknya jejaring usaha dan komunitas UMKM, peserta membentuk grup komunikasi berbasis WhatsApp dan sepakat untuk membuat forum rutin lintas pelaku UMKM tingkat kelurahan. Forum ini berfungsi sebagai media berbagi informasi, kolaborasi usaha, serta sarana promosi bersama.



Gambar Kegiatan Pengabdian

Kegiatan ini menunjukkan bahwa pembinaan di tingkat kelurahan dapat menjadi strategi efektif untuk memberdayakan UMKM secara langsung dan kontekstual. Keterlibatan aktif peserta dalam diskusi dan praktik menjadi indikator penting bahwa pelatihan ini sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah kelurahan, dan dinas terkait juga menjadi kunci keberhasilan kegiatan. Tidak hanya transfer pengetahuan, kegiatan ini juga membuka akses dan memperluas jaringan yang dibutuhkan oleh pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya secara berkelanjutan. Namun demikian, terdapat beberapa tantangan seperti keterbatasan waktu untuk pendampingan intensif dan keterbatasan fasilitas teknologi bagi sebagian peserta. Oleh karena itu, ke depan perlu dirancang program lanjutan berupa pendampingan berkelanjutan secara berkala, serta pelatihan berbasis digital yang dapat diakses secara

*Pembinaan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Tingkat Kelurahan di Kota Cimahi (Mugara, dkk)*

fleksibel. Penting bagi para pelaku UMKM agar mau meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai cara mengembangkan usaha, membuat perencanaan, dan pelaporan keuangan yang lebih efektif dan efisien sehingga usaha akan mampu bersaing dan bertahan (Herlina et al., 2023). Pelaku usaha yang tertutup dengan teknologi yang atau menolak dengan perkembangan teknologi tentunya akan mengalami ketertinggalan bahkan besar kemungkinan akan mengalami kemunduran dan kerugian pada usaha yang dijalankan (Yacub et al., 2023). Hal itu terjadi karena sebagian besar pasar saat ini didominasi oleh generasi milenial dan generasi digital dimana mereka lebih menyukai hal-hal yang cepat, praktik, modis dan menarik sesuai tren terbaru (Florita et al., 2019).

Hasil studi (Herlina, 2025) menunjukkan bahwa faktor tingkat pendidikan dalam modal intelektual tidak memengaruhi niat untuk membangun bisnis berbasis inovasi digital. Hal ini relevan dengan situasi penduduk Indonesia yang belum mampu mengenyam pendidikan formal di tingkat sekolah menengah atas. Individu yang memulai bisnis baru belum tentu memiliki tingkat pendidikan formal yang tinggi (Herlina et al., 2021). Faktor-faktor tambahan, termasuk pengetahuan, keterampilan, ketekunan, dan kemampuan bertahan hidup, berkontribusi terhadap pengembangan niat berwirausaha.

Pembinaan terhadap pelaku UMKM menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kapasitas, kemandirian, dan daya saing mereka. Pembinaan dilakukan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif yang mencakup peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta pendampingan dalam berbagai aspek usaha, mulai dari manajemen keuangan, pemasaran digital, pengurusan legalitas, hingga penguatan branding produk. Pembinaan UMKM juga menjadi bagian penting dalam mendorong pemulihan dan pertumbuhan ekonomi daerah secara berkelanjutan (Tambunan, 2023).

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada Pembinaan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Tingkat Kelurahan di Kota Cimahi telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kapasitas pelaku UMKM, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun jejaring usaha. Melalui pelatihan yang bersifat praktis dan partisipatif, para peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai manajemen usaha, pemasaran digital, pencatatan keuangan, dan legalitas usaha.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan pembinaan yang dilaksanakan di tingkat kelurahan mampu menjangkau pelaku usaha secara langsung dan relevan dengan kebutuhan lokal. Keberhasilan pelatihan juga didukung oleh sinergi antara tim pengabdian, pemerintah setempat, serta dinas terkait, yang memungkinkan peserta memperoleh akses informasi dan fasilitas usaha yang lebih luas. Pembinaan yang berkelanjutan sangat penting bagi peningkatan serta pengembangan para pelaku UMKM agar tetap dapat eksis dalam menjalankan usahanya (Mahpuz et al., 2021; Rosmadi et al., 2019).

Sebagai tindak lanjut, diperlukan program pendampingan berkelanjutan dan penguatan komunitas UMKM tingkat kelurahan agar hasil pembinaan dapat terus dikembangkan secara mandiri dan berdaya saing. Kegiatan ini diharapkan menjadi model

pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dapat direplikasi di wilayah lain di Kota Cimahi maupun daerah lainnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Birawan, I. G., Hidayat, R., & Juhaeni, U. (2024). PERAN FINANCIAL LITERACY DALAM MENINGKATKAN FINANCIAL WELL-BEING DI ERA DIGITAL. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 16(2).
- Florita, A., Jumiati, J., & Mubarak, A. (2019). PEMBINAAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH OLEH DINAS KOPERASI DAN UMKM KOTA PADANG. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 143–153. <https://doi.org/10.24036/jmiap.v1i1.11>
- Herlina, H. (2025). How Does Intellectual Capital Influence Intention to Start a Digital Innovation Business in Indonesia? *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 13(01), 01–17. <https://doi.org/10.21009/JPEB.013.1.1>
- Herlina, H., Disman, D., Sapriya, S., & Supriatna, N. (2021). Factors that influence the formation of Indonesian SMEs' social entrepreneurship: a case study of West Java. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 9(2), 65–80. [https://doi.org/10.9770/jesi.2021.9.2\(4\)](https://doi.org/10.9770/jesi.2021.9.2(4))
- Herlina, H., Mulyeni, S., Yacub, R., & Titta, S. (2023). KEWIRAUSAHAAN DIGITAL BAGI SANTRI DI PONDOK PESANTREN MADYAN AL QUR'ANY CIANJUR. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 25–33.
- Kusnadi, I. H., Natika, L., & Alsonia, D. O. (2020). Implementasi Kebijakan Pembinaan UMKM di Kabupaten Subang. *The World of Business Administration Journal*. <https://doi.org/10.37950/wbaj.v2i2.937>
- Mahpuz, M., Bahtiar, H., Fathurahman, F., & Nur, A. M. (2021). Pelatihan pembinaan UMKM berbasis Teknologi Informasi untuk meningkatkan SDM pelaku UMKM. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 212–219. <https://doi.org/10.29408/ab.v2i2.4206>
- Mulyeni, S. (2023). Manajemen Bisnis. In *Manajemen Kewirausahaan* (pp. 59–66). CV. Gita Lentera.
- Mulyeni, S., Handayani, R., Nurjamad, M. A., & Herlina, H. (2024). Assistance for SMEs in Obtaining Business Legality through OSS RBA in Cimahi City West Java. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 84–89. <https://doi.org/10.32815/jpm.v5i1.1261>
- Prasetyo, D. W. (2018). Pembinaan Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM) Konveksi Desa Karobelah Kecamatan Mojoagung - Jombang. *Comvice: Journal of Community Service*, 2(1), 9–14. <https://doi.org/10.26533/comvice.v2i1.122>
- Redjeki, F., Himawan, I. S., Mulyeni, S., & Herlina, H. (2025). TRAINING IN CREATING BUSINESS IDENTIFICATION NUMBER TO INCREASE THE CAPACITY OF MSMEs IN GADOBANGKONG. *Darmabakti Cendekia: Journal of Community Service and Engagements*, 7(1), 30–36. <https://doi.org/10.20473/dc.V7.I1.2025.30-36>

- Ridwan, M., Hartutiningsih, & Hatuwe, M. (2014). PEMBINAAN INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH PADA DINAS PERINDUSTRIAN, PERDAGANGAN, KOPERASI DAN UMKM KOTA BONTANG. *Jurnal Administrative Reform*, 2(2).
- Rosmadi, M. L. N., Herlina, H., K, E. W., & Tachyan, Z. (2019). The Role of Indonesian Human Resources in Developing MSMEs Facing the Industrial Revolution 4.0. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal) : Humanities and Social Sciences*, 2(1). <https://doi.org/10.33258/birci.v2i1.165>
- Tambunan, T. S. (2023). Analisis peran pemerintah daerah mendukung UMKM naik kelas . *Jurnal Bisnis Dan Manajemen (JBM)*, 1(2).
- Wuryandari, N. E., Anjarwati, S., Purwanto, S., & Sugeng, M. (2023). PEMBINAAN UMKM BERBASIS KEMITRAAN: SOLUSI UNTUK MENINGKATKAN DAYA SAING DAN PRODUKTIVITAS. *E-Amal Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3).
- Yacub, R., Sophan, I., Herlina, H., Mulyeni, S., Susilawati, E., & Anwar, A. (2023). MENUMBUHKAN MINAT BERWIRAUSAHA DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DAN DIGITAL SOCIETY 5.0 PADA SISWA/I SMK MULTIMEDIA BINKARA CIANJUR JAWA BARAT. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–10.